

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA UMKM (USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH) DI MAHARANI METE
(Studi Kasus : UMKM Maharani Mete, Jatisrono)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik**

Oleh:

ARINDRA FAJAR MUSTHOFA

D 600 180 165

**PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA UMKM (USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH) DI MAHARANI METE
(Studi Kasus : UMKM Maharani Mete, Jatisrono)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ARINDRA FAJAR MUSTHOFA

D 600 180 165

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Ir. Mila Faila Sufa, S.T., M.T.

NIK. 972

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA UMKM (USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH) DI MAHARANI METE
(Studi Kasus : UMKM Maharani Mete, Jatisrono)**

OLEH
ARINDRA FAJAR MUSTHOFA
D 600 180 165

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat, 25 November 2022
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Ir. Mila Faila Sufa, S.T., M.T.

(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Etika Muslimah, S.T., M.M., M.T.

(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Ir. Ratnanto Fitriadi, S.T., M.T.

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)



Dekan,

Rois Faroni, S.T., M.Se., Ph.D.

NIK/NIDN. 0603027401

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 November 2022

Penulis



Arindra Fajar Musthofa

D 600 180 165

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA UMKM (USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH) DI MAHARANI METE
(Studi Kasus : UMKM Maharani Mete, Jatisrono)**

Abstrak

Jambu mete dengan nama latin *Anacardium Occidentale L* merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang bernilai ekonomi. Salah satu cara pemanfaatan jambu mete menjadi kacang mete yaitu melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). UMKM Maharani Mete merupakan salah satu dari sekian banyak UMKM pengolah kacang mete beralamatkan di Desa Pule, Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri yang merupakan sentra industri mete terbesar di Kabupaten Wonogiri. Oleh karena itu perluanya dilakukan analisis kelayakan usaha. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui layak tidaknya usaha dan dapat meningkatkan peluang UMKM mendapatkan kesuksesannya dengan metode kualitatif menganalisis (aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, dan aspek teknik dan teknologi) dan metode kuantitatif menganalisis aspek keuangan dengan tiga kriteria penilaian PP, NPV, dan IRR. Dari penelitian ini dihasilkan beberapa aspek yang berpengaruh diantaranya aspek hukum berpengaruh pada persyaratan dan keabsahan hukum mengenai legalitas suatu usaha, aspek pasar dan pemasaran berpengaruh pada pemasaran produk kacang mete, aspek teknik dan teknologi berpengaruh pada kapasitas dan kualitas produk kacang mete, dan aspek keuangan yang meliputi penilaian *Payback Periode* (PP) dengan pengembalian modal pada tahun ke 3 bulan 2, *Net Present Value* (NPV) dengan nilai Rp. 20.920.460,00 > 0 dikatakan layak, dan *Internal Rate of Return* (IRR) dihasilkan 22% > discount rate (20%) dikatakan layak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM Maharani Mete layak untuk dilanjutkan dan kembangkan yang dinilai dari segi aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, dan aspek teknik dan teknologi, dan aspek keuangan.

Kata Kunci: Analisis Kelayakan Usaha, Jambu Mete, UMKM.

Abstract

Cashew with the Latin name *Anacardium Occidentale L* is one of the plantation commodities with economic value. One way to use cashews to become cashews is through Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). The Maharani Cashew MSME is one of the many cashew nut processing MSMEs located in Pule Village, Jatisrono District, Wonogiri Regency, which is the largest cashew industry center in Wonogiri Regency. Therefore it is necessary to do a feasibility analysis. The purpose of this study is to find out whether the business is feasible and can increase the chances of MSME getting success by analyzing qualitative methods (legal aspects, market and marketing aspects, and technical and technological aspects) and quantitative methods analyzing financial aspects with three assessment criteria PP, NPV, and IRR. This research resulted in several influential aspects including legal aspects influencing legal requirements and legitimacy regarding the legality of a business, market and marketing aspects affecting the marketing of cashew nut products, technical and technological aspects affecting the capacity and quality of cashew nut products, and aspects financial which covers assessment Payback Period (PP) with return capital in year to 3 months 2, Net Present Value (NPV) with value Rp. 20,920,460.00 %>0 said decent, and Internal Rate of Return (IRR) generated 22% %>discount factors (20%) said decent. The results of this study indicate that Maharani Cashew SMEs are feasible to continue and develop which are assessed in terms of legal aspects, market and marketing aspects, and technical and technological aspects, and financial aspects.

Keywords : Business Feasibility Analysis, Cashew, MSME.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang dikenal dunia sebagai negara agraris, dikarenakan memiliki lahan yang luas sehingga sangat berpotensi untuk dikembangkan dalam usaha perkebunan. Perkebunan di Indonesia menghasilkan berbagai macam tumbuhan komoditi antara lain cengkeh, kacang mete, karet, kayu manis, kelapa, kopi, teh, dan tembakau. Sub sektor perkebunan juga merupakan sub sektor pertanian yang secara tradisional merupakan salah satu penghasil devisa negara (Soleh, 2018).

Sektor perkebunan memiliki peran besar dalam peningkatan kesejahteraan para petani dan menunjang perekonomian bangsa Indonesia, salah satunya hasil perkebunan jambu mete. Jambu mete bagi negara merupakan salah satu pilar perekonomian karena dapat memberikan pemasukan bagi negara dari hasil devisa jambu mete. Pada tahun 2019, ekspor jambu mete Indonesia sebesar 90.559 ton dengan nilai 182.675.000 US\$ dan impor sebesar 18.157 ton dengan nilai 33.933.000 US\$. Surplus 148.742.000 US\$ (Ditjenbun, 2021). Melihat potensi yang ada pada pemanfaatan jambu mete sangat penting untuk membangun minat masyarakat dalam kegiatan ekonomi mikro khususnya pada perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Berdasarkan dari tabel rekapitulasi UMKM Kabupaten Wonogiri tahun 2021, Kecamatan Jatisrono merupakan Kecamatan kedua dengan industri terbanyak yaitu sebanyak 3.196 usaha mikro dan 6 usaha kecil. Sentra industri mete sendiri mempunyai unit usaha terbesar ketiga di Kabupaten Wonogiri. Kecamatan Jatisrono sebagai Kecamatan dengan UMKM pengolahan Mete terbanyak yaitu sebanyak 730 UMKM kacang mete yang terdata di Dinas KUKM dan Perindag Kabupaten Wonogiri tahun 2021. Salah satu UMKM tersebut adalah UMKM Maharani Mete yang bergerak pada sentra industri kacang mete.

UMKM Maharani Mete didirikan oleh Ibu Tini sejak 10 tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2012. Lokasi dari usaha kacang mete UMKM Maharani Mete beralamatkan di RT 05/RW 03, Kopen, Pule, Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah 57691. Produk yang dihasilkan dari UMKM ini yaitu mete mentah atau mete ose. Dalam produksinya UMKM ini dibantu setidaknya 4 karyawan tetap dan 45 karyawan buruh.

Kegiatan analisis kelayakan usaha biasanya dialukan untuk berbagai bidang, antara lain: (1) Pembangunan fasilitas baru, (2) Perbaikan fasilitas yang sudah ada, dan (3) Penelitian dan pengembangan (Kasmir dan Jakfar, 2020). Manfaat dari adanya studi kelayakan usaha pada usaha kacang mete antara lain yaitu: (a) Dapat menaikkan nilai jual kacang mete mete dan menjadikan UMKM ini lebih baik lagi dengan menambah jaringan

pemasaran penjualan, (b) Dapat meningkatkan hasil produksi sehingga mendapatkan kacang mete yang banyak dan memiliki kualitas yang bagus sesuai standar yang diterapkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui layak tidaknya usaha tersebut dengan menganalisis hasil yang telah dicapai saat ini dan dapat meningkatkan peluang UMKM untuk mempertahankan eksistensi dan mendapatkan kesuksesannya. Dimana dilakukan penilaian dari aspek hukum, aspek pasar, aspek teknis, dan aspek keuangan. terhadap UMKM Maharani Mete.

2. METODE

Menurut Saraswati & Pratiwi (2019), studi kelayakan bisnis penting dilaksanakan baik pada usaha yang baru maupun kepada perluasan atau mengembangkan dari usaha yang telah ada. Tujuan adanya studi kelayakan usaha ini yaitu untuk menghindari adanya penanaman modal besar pada kegiatan usaha yang mana kegiatan tersebut tidak ada keuntungan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif. Metode kuantitatif merupakan metode perhitungan data secara akurat yang digunakan pada analisis finansial untuk perhitungan (PP, NPV, dan IRR). Metode kualitatif digunakan untuk mengetahui aspek hukum, aspek teknis dan teknologi, aspek pasar dan pemasaran, dan usulan perbaikan untuk UMKM Maharani Mete. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode antara lain yaitu (1) Observasi, dengan cara mengamati secara langsung proses produksi dan kondisi UMKM Maharani Mete (2) Wawancara, dilakukan dengan pelaku usaha, pekerja pada UMKM Maharani Mete, dan Dinas KUKM Kabupaten Wonogiri. (3)Dokumentasi, yaitu dengan cara mendokumentasikan kondisi UMKM dan proses produksi kacang mete. Selain tiga metode diatas, juga dilakukan pencarian pustaka yang berkaitan tentang analisis kelayakan usaha kacang mete.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Aspek Hukum

Aspek hukum merupakan aspek yang berkaitan mengenai legalitas suatu perusahaan dimana perusahaan mampu memenuhi persyaratan hukum yang berlaku seperti bentuk badan usaha dan perizinan usaha. Aspek hukum, menyangkut masalah kelengkapan dan keabsahan dokumen suatu perusahaan, mulai dari bentuk badan usaha sampai izin- izin yang dimiliki dan kelengkapan. keabsahan dokumen sangat penting karena merupakan dasar hukum yang harus dipegang apabila nantinya timbul masalah – masalah (Arianton *et al.*, 2019). UMKM

Maharani Mete hingga saat ini hanya memiliki satu legalitas hukum saja yaitu Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) yang dipergunakan sebagai identitas pengenalan dalam administrasi perpajakan dan berguna alat identitas diri dalam peminjaman modal ke bank. Untuk jenis badan hukum dari UMKM Maharani Mete yaitu perseorangan. Perusahaan perseorangan merupakan badan hukum yang sangat sederhana dan tidak perlu memerlukan persyaratan khusus seperti akta formal (akta notaris) sebagaimana bentuk badan hukum yang lainnya.

3.2 Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pasar dan pemasaran merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam memulai suatu bisnis karena pada aspek ini kita dapat mengetahui mengenai produk yang kita tawarkan pada pasar beserta *market share* dari para pesaing bisnis. Aspek pasar digunakan mengetahui analisis aspek pemasaran yang dilakukan berdasarkan harga, produk dan distribusi (Arum, 2019).

3.2.1 Segmentasi Pasar

Segmentasi berdasarkan geografis UMKM Maharani mete terdapat ditengah Pulau Jawa tepatnya di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Target pemasaran produk UMKM ini yaitu di Pulau Jawa sehingga meminimalkan pengeluaran karena lebih dekat dengan konsumen. Segmentasi demografis UMKM ini menarget keseluruhan kalangan baik tua maupun muda, laki-laki ataupun perempuan. Dan terakhir untuk segmentasi psikografis UMKM Maharani mete menargetkan pada keseluruhan kelas baik bawah, menengah, maupun atas.

3.2.2 Targetting

Targetting dari UMKM Maharani mete yaitu dapat memasarkan produknya keseluruhan Pulau Jawa terlebih dahulu baru keseluruhan Indonesia, karena Pulau Jawa sendiri memiliki potensi yang baik dalam melakukan perdagangan. Berdasarkan produksi perharinya yang cukup banyak dan dengan standar pengolahan mete yang dipakai yaitu W320 tidak dipungkiri bahwa UMKM Maharani Mete juga menargetkan produknya masuk ke beberapa perusahaan dan pasar internasional.

3.2.3 Positioning

Tujuan dari *positioning* yaitu untuk menempatkan produk di pasar dimana produk tersebut dapat diterima lebih baik atau dapat bersaing dengan produk yang lain. UMKM Maharani mete dalam memposisikan produknya yaitu dengan memasang harga yang bervariasi dan dengan produk yang bervariasi pula tujuannya yaitu agar masyarakat baik dari kelas bawah, menengah, dan atas dapat menikmati produknya.

3.2.4 Bauran Pemasaran

Hasil analisis bauran pemasaran UMKM Maharani Mete menggunakan 4P (*product, price, promotion, place*) yaitu sebagai berikut: (1) *Product*, nama dari produk yang dijual oleh UMKM Maharani mete yaitu “Maharani Mete”. Produk yang ditawarkan dari UMKM ini yaitu kacang mete ose dengan banyak variasi tergantung pesanan yang diterima. (2) *Price*, harga kacang mete pada UMKM Maharani Mete bervariasi mulai dari puluhan ribu hingga ratusan ribu tergantung jenis kacang mete yang dipesan oleh konsumen. Harga dari kacang mete sendiri dapat berubah-ubah tergantung dari ketersediaan bahan baku dan adanya hari keagamaan yang dapat memicu naik turunnya harga. Untuk 1 kg mete ose biasa harganya berkisar Rp. 90.000 – Rp. 150.000. (3) *Place*, tempat produksi dari UMKM Maharani mete yaitu di Desa Pule, Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri. Dimana lokasi produksi tersebut tidak jauh dari pasar hanya berkisar ± 2 km dari pasar Slogohimo dan ± 9 km dari pasar Jatisrono sehingga mempermudah pemilik UMKM dalam memasarkan produknya. (4) *Promotion*, kegiatan promosi setiap perusahaan dapat mempromosikan seluruh produk dan jasa yang dimilikinya secara langsung maupun tidak langsung. Untuk promosi secara langsung UMKM ini melakukan promosi dipasar lewat mulut ke mulut antar penjual dan pembeli. Selain promosi ke pasar, UMKM Maharani Mete juga berencana mempromosikan produknya dengan mengikuti pameran UMKM. Selain itu, Maharani Mete juga berencana mempromosikan produknya lewat toko online seperti : Shopee, Tokopedia, Lazada, Bukalapak, dan Blibli.

3.3 Aspek Teknik dan Teknologi

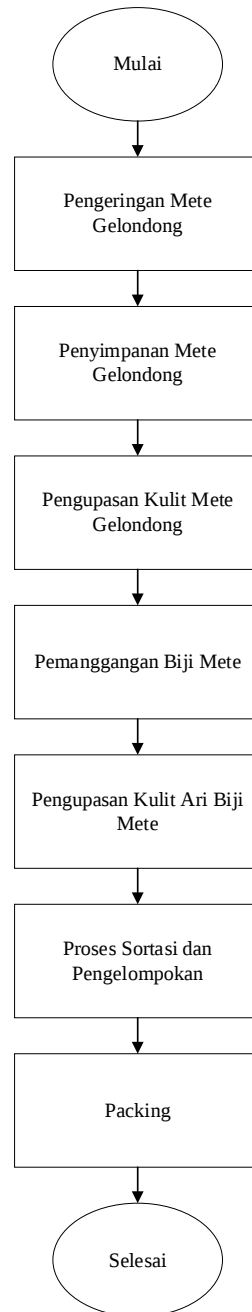
Merupakan aspek yang berkaitan dengan teknologi atau rangkaian alat yang digunakan untuk membantu dan mendukung aktivitas usaha. Hal yang paling rumit dalam aspek produksi ini adalah penentuan lokasi usaha karena harus mempertimbangkan beberapa faktor antara lain apakah lokasi usaha dekat dengan bahan baku dan dekat dengan pasar atau konsumen (Kalimah *et al.*, 2019).

Lokasi produksi kacang mete masih menyatu dengan rumah pemilik. Walaupun masih menyatu dengan rumah pemilik UMKM, lokasi dari produksi kacang mete cukup strategis dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pasar, bahan baku, transportasi, dan tenaga kerja.

Dalam melakukan produksinya UMKM Maharani menggunakan sistem MTO (*Make To Order*) yang mana UMKM akan melakukan produksi jika terdapat pesanan. Untuk

jumlah produksi kacang mete sendiri tidak menentu, paling sedikit UMKM ini bisa memproduksi kacang mete ose sebanyak 20 kg dan paling banyak yaitu 200 kg dalam sehari.

Proses produksi kacang mete melalui beberapa tahap-tahap yang lumayan panjang dan memakan waktu. Berikut cara proses pengolahan dari gelondong mete hingga menjadi kacang mete yang siap didistribusikan:



Gambar 1. Proses Produksi Kacang Mete

Peralatan yang digunakan dalam proses produksi kacang mete masih menggunakan alat yang sederhana dan tergolong tradisional. Alat bantu dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi kacang mete terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Alat Bantu Produksi Kacang Mete

No	Nama Alat	Fungsi
1.	Kacip pembelah mete	Digunakan untuk mengupas gelondong mete
2.	Alat cukil mete	Digunakan untuk memisahkan biji mete dari kulit gelondong
3.	Papan seng	Digunakan untuk proses pengeringan kacang mete
4.	Papan seng dan pemanggang	Untuk memanggang kacang mete yang masih terbungkus kulit ari, fungsinya agar memudahkan dalam pengupasan kacang mete dari kulit arinya.
5.	Pisau kecil	Berfungsi untuk membantu mengupas kulit ari yang susah dikupas
6.	Sarung tangan dan balon	Untuk melindungi tangan dari getah kacang mete
7.	Plastik	Digunakan sebagai wadah kacang mete sebelum dipasarkan

3.4 Aspek Keuangan

Aspek keuangan merupakan analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jumlah biaya yang dikeluarkan dan seberapa banyak pendapatan yang diterima. Untuk mengetahui aspek finansial dapat menggunakan metode *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), dan *Internal Rate of Return* (IRR) (Sagita dan Idawicaksakti, 2021).

Analisis keuangan UMKM Maharani Mete meliputi pembiayaan, penerimaan dan pendapatan yang mana memproyeksikan arus kas, analisis PP, NPV, dan IRR dalam penilaian kelayakan usaha. Modal awal dari pendirian UMKM yaitu menggunakan biaya pribadi dari pemilik UMKM sehingga tidak ada bunga bank dalam investasi UMKM pengolahan kacang mete. Total nilai investasi dari UMKM Maharni Mete sebesar Rp.330.760.000,00, biaya pembangunan 300.000.000, alat perlengkapan dan peralatan produksi Rp. 26.610.000, dan alat transportasi sebesar Rp. 4.150.000.

3.4.1 Biaya Tetap

Biaya tetap dalam usaha kacang mete merupakan biaya yang digunakan dalam melakukan produksi tanpa mempengaruhi jumlah dan volume produksi. Biaya tetap dalam produksi kacang mete terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Biaya Tetap

No	Uraian	Nilai Pertahun (Rp)
1	Uang Makan	27.600.000
2	Tenaga Kerja	363.795.000
3	Uang bensin	1.440.000
	Total	392.835.000

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat untuk biaya uang makan sebesar Rp. 27.600.00/tahun, tenaga kerja Rp. 363.765.000/tahun, dan uang bensin Rp.1.440.000, dengan total keseluruhan biaya sebesar Rp.392.835.000/tahun.

3.4.2 Biaya Variabel

Biaya variabel dalam usaha kacang mete di UMKM Maharani Mete adalah bahan baku berupa mete gelondong, mete ose, dan listrik. Berikut uraian mengenai biaya variable dari tahun 2017-2021

Tabel 3. Biaya Variabel Tahun 2017-2021

Tahun	Uraian	Jumlah	Satuan	Nilai Total
2017	Mete Gelondong	8306	Kg	Rp 166.120.000
	Mete ose	14263	Kg	Rp 1.426.300.000
	Listrik	184,3	Kwh	Rp 2.400.000
	Total			Rp 1.594.820.000
2018	Mete Gelondong	8306	Kg	Rp 166.120.000
	Mete ose	14983	Kg	Rp 1.498.300.000
	Listrik	184,3	Kwh	Rp 2.400.000
	Total			Rp 1.666.820.000
2019	Mete Gelondong	8306	Kg	Rp 166.120.000
	Mete ose	15263	Kg	Rp 1.526.300.000
	Listrik	184,3	Kwh	Rp 2.400.000
	Total			Rp 1.694.820.000
2020	Mete Gelondong	5752	Kg	Rp 115.040.000
	Mete ose	14938	Kg	Rp 1.344.420.000
	Listrik	184,3	Kwh	Rp 2.400.000
	Total			Rp 1.461.860.000
2021	Mete Gelondong	5937	Kg	Rp 118.740
	Mete ose	15542	Kg	Rp 1.398.780.000
	Listrik	184,3	Kwh	Rp 2.400.000
	Total			Rp 1.401.298.740

Berdasarkan hasil perhitungan biaya variable diatas dapat diketahui biaya variable berupa mete gelondong, mete ose dan listrik yang memiliki pengeluaran berbeda tiap tahunnya. Pada tahun 2020 UMKM Maharani Mete menurunkan jumlah bahan baku mete gelondong dikarenakan harga mete ose pada tahun 2020 menurun akibat adanya pandemi COVID-19.

3.4.3 Penerimaan

Penerimaan pada usaha pengolahan kacang mete pada Maharani Mete merupakan hasil dari perkalian antara penjualan mete dalam bentuk (Kg) dengan harga mete per (Kg) dalam bentuk (Rp). Berikut merupakan penerimaan hasil produksi kacang mete Maharani Mete.

Tabel 4. Jumlah Penerimaan Dari Tahun 2017-2021

Tahun	Penjualan (Kg)	Harga (Kg)	Total (Rp)
2017	16.340	130.000	2.124.135.000
2018	17.060	130.000	2.217.735.000
2019	17.340	130.000	2.254.135.000
2020	16.376	125.000	2.047.000.000
2021	17.026	125.000	2.128.281.250

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa total penerimaan dan hasil penjualan kacang mete ose untuk tiap tahunnya meningkat. Pada tahun 2020 penjualan menurun karena harga mete ose waktu itu mengalami penurunan akibat imbas dari adanya pandemic.

3.4.4 Arus Kas (*Cashflow*)

Arus kas atau *cashflow* merupakan aliran uang suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu. Arus kas sendiri dapat dihitung dengan pendapatan dikurangi dengan biaya penyusutan. Hasil tabel *cashflow* dari UMKM Maharani Mete terdapat pada tabel 5.

Tabel 5. *Cashflow* UMKM Maharani Mete

No	Tahun	EBT (Rp)	EAT (Rp)	Penyusutan (Rp)	Kas Bersih (Rp)
1	2017	127.439.422,86	100.358.003,18	9.040.577,14	109.398.580,32
2	2018	149.039.422,86	118.367.003,18	9.040.577,14	127.407.580,32
3	2019	157.439.422,86	125.370.503,18	9.040.577,14	134.411.080,32
4	2020	183.264.422,86	148.098.509,43	9.040.577,14	157.139.086,57
5	2021	325.106.932,86	268.359.838,24	9.040.577,14	277.400.415,38

EBT merupakan jumlah laba yang didapatkan sebelum dikurangi dengan pajak. EBT didapatkan dengan pengurangan dari pendapatan dengan biaya bahan baku, biaya tetap dan biaya variable sehingga didapatkan EBT sebesar Rp127.439.422,86 untuk tahun 2017. Lalu untuk EAT didapatkan dengan pendapatan kotor atau EBT dikurangi dengan pajak yaitu pajak NPWP 15% dan pajak UMKM 0,5% sehingga EAT didapatkan Rp. 100.358.003,18. Kemudian untuk kas bersih didapatkan dengan EAT ditambah penyusutan sehingga didapatkan kas bersih sebesar Rp 109.398.580,32. Untuk perhitungan tahun berikutnya caranya sama dengan tahun 2017.

3.4.5 PP (*Payback Periode*)

Perhitungan *Payback periode* dilakukan pada hasil kas bersih yang telah diperoleh pada tiap tahunnya. Bisnis dapat dikatakan layak apabila *payback period* lebih kecil dari periode investasi, jika sebaliknya maka usulan investasi tidak layak dilanjutkan (Sagita dan Idawicaksakti, 2021). Hasil perhitungan dari metode *payback periode* terdapat pada persamaan 1.

$$PP = \frac{(Investasi - (Kas 1 + Kas 2))}{Arus Kas} \times 12 \quad (1)$$

$$PP = \frac{(Rp.330.760.000 - (109.398.580,32 + 127.407.580,32))}{134.411.080,32} \times 12$$

$$PP = 8,3 \text{ Bulan}$$

Nilai *payback periode* dari UMKM Maharani Mete yaitu 2 tahun 8 bulan sehingga usaha ini dapat dikatakan layak karena nilai PP lebih kecil dari umur investasi yaitu 10 tahun.

3.4.6 NPV (*Net Present Value*)

NPV merupakan perbandingan antara PV dari kas bersih (*PV of proceed*) dan PV investasi (*capital outlays*) selama umur dari investasi. Dari perhitungan NPV dapat diketahui kelayakan dari usaha jika $NPV > 0$ maka investasi dapat dikatakan layak, sebaliknya jika $NPV < 0$ maka investasi tersebut dapat dikatakan tidak layak. Hasil atau selisih antara PV itulah yang dijadikan hasil perhitungan NPV. Berikut merupakan perhitungan dari NPV yang terdapat pada persamaan 2.

$$NPV = Total Kas Bersih - Total Investasi \quad (2)$$

$$NPV = Rp. 444.688.974,84 - Rp. 330.760.000,00$$

$$NPV = Rp. 113.928.974,84$$

Nilai NPV yang didapat yaitu Rp. 113.928.974,84 dimana nilai NPV ini bernilai positif atau $NPV > 0$ sehingga menunjukkan bahwa UMKM Maharani Mete menguntungkan dan layak.

3.4.7 IRR (*Internal Rate of Return*)

Internal rate of return (IRR) merupakan metrik kinerja paling menarik diantara indikator keuangan lainnya, karena tingkat diskonto yang membuat nilai sekarang bersih dari serangkaian arus kas sama dengan nol, dan banyak digunakan sebagai ukuran untuk keuntungan investasi (Pascual et al., 2019). Perhitungan IRR menggunakan metode *TRIAL and ERROR* yaitu mencari NPV *positif* dan *negative* hingga diperoleh tingkat suku bunga tertentu. Perhitungan IRR menggunakan metode *TRIAL and ERROR* terdapat pada persamaan 3.

$$IRR = I1 + \frac{NPV1}{NPV1 - NPV2} \times (I2 - I1) \quad (3)$$

$$IRR = 32 + \frac{Rp.4.660.261,04}{Rp.7.129.556,68} \times (33 - 22)$$

$$IRR = 32,6\%$$

Tingkat keuntungan yang dikehendaki merupakan tingkat suku bunga pada periode usaha dijalankan yang diperoleh sebesar 20%. Dari hasil penelitian, *Internal Rate of Return* (IRR) menghasilkan nilai 32,6% lebih dari tingkat bunga yang diinginkan. Dengan demikian dapat disimpulkan dari nilai $IRR > discount\ factors$, UMKM Maharani Mete dinyatakan layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

3.5 Usulan Perbaikan

3.5.1 Aspek Hukum

Usulan perbaikan yang diberikan dalam aspek hukum yaitu penambahan legalitas hukum dalam pengembangan bisnis yaitu NIB (Nomer Induk Berusaha) dan PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga). Berdasarkan pasal 111 UU Nomor. 36 tahun 2009 menegaskan bahwa makanan dan minuman yang dipergunakan masyarakat harus didasarkan pada standar kesehatan dan mendapat izin edar sesuai peraturan perundang-undangan. Mengingat hal tersebut maka SP-IRT (Sertifikat Produksi Industri Rumah Tangga) dan izin Dinas Kesehatan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas Industri Rumah Tangga pangan, meletak kan Industri Rumah Tangga pangan dalam posisi strategis dan sehat (Hermanu, 2016). Selain berguna untuk jaminan kesehatan tanda pengenalan usaha, PIRT dan NIB juga menjadi syarat untuk memasukkan produk ke dalam usaha *franchise* seperti alfamart, indomaret, dan lain-lain. Pendaftaran NIB bisa dilakukan secara *online* yaitu dengan melalui laman web www.oss.go.id. Sedangkan untuk perizinan pangan PIRT sendiri dibuat atas perizinan dari Dinas Kesehatan yang menguji standarisasi dalam proses produksi makanan.

3.5.2 Aspek Pasar dan Pemasaran

Usulan perbaikan untuk UMKM agar mendapatkan *repeat order* yang banyak dari perusahaan yang mana perusahaan sendiri merupakan prioritas penjualan produk. Usulan yang pertama yaitu kualitas produk, dengan menjaga dan mementingkan tingkat kualitas dari kacang mete seperti besarnya kacang, tingkat kebersihan dari kacang, dan tingkat kekeringan kacang. Hal ini merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan *repeat order* dari perusahaan. Usulan kedua yaitu berupa *service* atau pelayanan, dimana pengiriman produk sesuai waktu yang telah disepakati dan produk yang dikirimkan sesuai dengan pesanan. Pelayanan yang dimaksud misalnya mengirimkan barang pesanan sesuai waktu yang disepakati tanpa ada penundaan, menjamin bahwa produk yang dikirimkan sesuai dengan apa yang dipesan dan sesuai standard internasional, menerima semua complain dan masukan dari pelanggan (Prathama, 2013).

Dalam mengikuti arus perkembangan zaman yaitu semua hal menjadi digitalisasi maka peneliti memberikan usulan perbaikan berupa memperluas pemasaran produk ke *market place* seperti ke shoppe, Tokopedia, dan lain-lain. Selain itu untuk menunjang pemahaman mengenai *market place* maka UMKM Maharani Mete diikut sertakan dalam pelatihan kampus shoppe. mendaftarkan UMKM ke Rumah Kreatif Wonogiri dan *event* pameran UMKM untuk memperluas dan memperkenalkan produk ke konsumen.

3.5.3 Aspek Teknik dan Teknologi

Untuk usulan perbaikan dalam aspek teknik dan teknologi berupa penggunaan alat vakum dalam proses *packing* tujuannya agar memperpanjang daya simpan dan menjaga kualitas kacang mete ose. Ada beberapa teknologi yang digunakan dalam tahap pengemasan, seperti penggunaan alat vakum bagi plastik atau kaleng yang bertujuan untuk menjaga kualitas kacang mete agar tetap bagus (Prathama, 2013). Selain itu, mengganti loyang arang dengan loyang listrik karena kurang dianggap efektif dan efisien dalam melakukan produksi dan menjaga kesehatan para pekerja dari asap yang ditimbulkan oleh arang.

3.5.4 Aspek Keuangan

Untuk memenuhi kebutuhan pasar yang semakin meningkat maka pembelian bahan baku mete ose lebih diperbanyak dan mengurangi pembelian bahan baku mete gelondong. Pengurangan karyawan merupakan salah satu cara untuk menutup modal pembelian bahan baku mete ose sehingga NPV didapatkan Rp. 390.668.340,97 lebih besar daripada sebelum adanya perbaikan.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian analisis kelayakan usaha pengolahan kacang mete di Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri studi kasus di UMKM Maharani mete dapat dinyatakan pada beberapa aspek. Berdasarkan aspek hukum, izin usaha yang telah dimiliki oleh UMKM Maharani mete yaitu Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan PIRT saja. Berdasarkan aspek pasar dan pemasaran, produksi kacang mete mencakup para konsumen, *reseller*, dan perusahaan yang sudah bekerjasama untuk mengambil produk kacang mete. Berdasarkan aspek teknik dan teknologi, proses produksi kacang mete masih bersifat tradisional dimana kebanyakan proses produksi masih menggunakan tenaga manusia sehingga cukup memakan waktu yang lama dalam sekali produksi. Selain itu terdapat alat produksi yang kurang aman bagi kesehatan yaitu alat pemanggang loyang arang untuk mengupas kulit ari kacang mete. Sedangkan berdasarkan aspek keuangan, usaha kacang mete UMKM Maharani layak untuk dijadikan bisnis dengan nilai NPV > 0 sebesar Rp. 113.928.974,84. Nilai IRR sebesar 32,6% dimana $IRR > discount\ factor\ 20\%$. Dan dengan *payback periode* nya selama 2 tahun 8 bulan yang mana usaha ini dapat dikatakan layak karena nilai PP lebih kecil dari umur investasi yaitu 10 tahun.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian diperlukan saran perbaikan sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pasar ekspor pada UMKM Maharani Mete.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai keabsahan surat izin usaha jika UMKM Maharani Mete sudah memiliki badan hukum usaha.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai metode produksi kacang mete agar lebih efektif dan efisien waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianton, K., Meitriana, M. A., & Haris, I. A. 2019. Studi Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut Pada Kelompok Bina Karya Di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(2), 573-582.
- Arum, R. M. 2019. Pengembangan Eiffel Laundry Ditinjau Dari Aspek Pasar Dan Pemasaran Serta Aspek Teknis. *MARGIN ECO*, 3(2), 30-45.
- Dinas KUKM dan PERINDAG Kabupaten Wonogiri 2020. Data IKM di Kabupaten Wonogiri Berdasarkan Kecamatan.

- Ditjenbun 2021. Statistik perkebunan Indonesia 2019-2021. Jambu mete. Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Hermanu, B. (2016). Studi implementasi izin edar produk pangan industri rumah tangga (pirt) dalam mewujudkan keamanan pangan yang optimal di kota semarang. *Jurnal Ilmiah Hukum Dan Dinamika Masyarakat*, 11(2).
- Kalimah, S., Nadhiroh, U., & Malikhah, R. (2019). Analisis Studi Kelayakan Usaha Home Industry Pengolahan dan Pengemasan Tahu pada UD Djawa Mandiri. *STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 144-154.
- Kasmir & Jakfar. 2020. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Pascual, N. S., Sison, A. M., & Medina, R. P. (2019). Enhanced Newton-Raphson Algorithm in Estimating Internal Rate of Return (IRR). *Int. J. Eng. Adv. Technol*, 8(3S), 389-392.
- Prathama, K. (2013). Analisa Strategi Bersaing PT. Mitra Agrolestari Bersama. *Agora*, 1(3), 1150-1160.
- Sagita, B. H., & Idawicaksakti, M. D. 2021. Analisis Kelayakan Usaha Sate Gurih Jigans Ditinjau Dari Aspekpasar Dan Pemasaran, Aspek Teknis, Dan Aspek Finansial. *eProceedings of Engineering*, 8(2).
- Saraswati, R. M. & R. R. Pratiwi. 2019. Analisis Kelayakan Usaha Tamarillo Yogurt Di Institut Bio Scientia International Indonesia. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 2(2), 19-28.
- Soleh, A. 2018. Peranan dan Kontribusi Sub Sektor Perkebunan di Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 18(1), 143-151.
- Yanuar, D. 2018. Analisis kelayakan bisnis ditinjau dari aspek pasar, aspek pemasaran dan aspek keuangan pada UMKM makanan khas Bangka di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Ekombis*, 2(1).